



**PEMBAGIAN KERJA DALAM RITUAL NGALAKSA  
MELALUI PERSPEKTIF GENDER: MASYARAKAT  
ADAT BADUY LUAR, DESA KANEKES,  
KECAMATAN LEUWIDAMAR, KABUPATEN  
LEBAK, PROVINSI BANTEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi  
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial**

**Disusun Oleh:**

**Zahra Az Zahirah**

**NIM. 13040221130068**

**PROGRAM STUDI S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2026**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Az Zahirah

NIM : 13040221130068

Program studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBAGIAN KERJA DALAM RITUAL *NGALAKSA* MELALUI PERSPEKTIF GENDER: MASYARAKAT ADAT BADUY LUAR, DESA KANEKES, KECAMATAN LEUWIDAMAR, KABUPATEN LEBAK, PROVINSI BANTEN” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 16 Juli 2026

Yang menyatakan,



Zahra Az Zahirah

NIM. 13040221130068

## HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Toda criatura merece amor; todo caminho merece ser percorrido com amor”*

“Setiap makhluk layak mendapatkan cinta; dan setiap perjalanan layak ditempuh dengan cinta”

### PERSEMBAHAN

Setiap rangkaian kata kuselesaikan untuk dipersembahkan kepada ibu dan ayah, yang selalu menyertai setiap langkah dengan cinta dan kasih, serta selalu mengusahakan segala hal terbaik tanpa pernah lelah. Terima kasih untuk setiap doa yang melangit dan kepercayaan yang terus menguatkan. Tulisan sederhana ini menjadi wujud kecil terima kasih dan pendewasaan dari langkah pertama yang telah aku mulai.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juli 2026

Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Arido Laksono, S.S., M. Hum.  
NIP. 197503111999031002



Izmy Khumairoh S.Ant., M.A.  
NIP. 199205152024062003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMBAGIAN KERJA DALAM RITUAL NGALAKSA MELALUI PERSPEKTIF GENDER: MASYARAKAT ADAT BADUY LUAR, DESA KANEKES, KECAMATAN LEUWIDAMAR, KABUPATEN LEBAK, PROVINSI BANTEN” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal : Kamis, 3 September 2026

Pukul : 09.00 WIB

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro:

Ketua Penguji,

Ardana Kusumawanto, S.Ant., M.A.

NIP. 199009292024061002

Anggota I,

Dr. Arido Laksono, S.S., M. Hum.

NIP. 197503111999031002

Anggota II,

Izmy Khumairoh, S.Ant., M.A.

NIP. 199205152024062003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M. Hum.

NIP. 197211191998021002

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembagian Kerja dalam Ritual *Ngalaksa* melalui Perspektif Gender: Masyarakat Adat Baduy Luar, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program Studi Antropologi. Penyusunan skripsi ini merupakan proses pembelajaran yang penuh tantangan sekaligus pengalaman yang berharga, karena memberikan kesempatan kepada penulis untuk memahami lebih dalam kehidupan sosial budaya masyarakat adat Baduy Luar, khususnya mengenai praktik pembagian kerja dalam ritual *Ngalaksa* yang sarat akan nilai budaya, spiritual, dan hubungan gender. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs. Suyanto, M.Si. selaku Kepala Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Ardana Kusumawanto, S.Ant., M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun bagi penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Arido Laksono, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, serta kritik yang membangun dan membantu penulis melihat penelitian ini dari kacamata yang lebih luas.
5. Izmy Khumairoh S.Ant., M.A., selaku dosen pembimbing dua atas arahan dan bimbingannya yang diberikan dengan penuh ketelitian, perhatian, dan

kesabaran sehingga penulis terus termotivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Program Studi Antropologi Sosial, yang telah membagikan ilmu, pengalaman, dan cara berpikir kritis yang membuka mata penulis untuk memahami dunia lebih luas sehingga menjadi bekal yang berharga bagi penulis setelah menyelesaikan masa perkuliahan.
7. Kang Sardi dan Ambu Alfian serta seluruh informan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah menerima kehadiran saya dengan penuh keramahan, meluangkan waktu, dan berbagi pengalaman serta pengetahuan selama proses penelitian berlangsung.
8. Yang saya kasihi, Ayah dan Ibu, terima kasih atas doa yang senantiasa melangit, setiap pengorbanan untuk selalu bisa mengusahakan agar aku mendapatkan yang terbaik, dan hangatnya pelukan di setiap kesempatan. Tidak lupa untuk Aa, Teh Ndo, Shanum, dan Zarin atas dukungan yang menjadi motivasiku di setiap langkah penyusunan skripsi ini.
9. Muhammad Azmi Hafidh, seseorang yang hadir di waktu yang tidak terduga. Terima kasih telah menjadi tempat pulang untuk berbagi kisah dan harapan, serta iringan di setiap langkah yang menguatkan disaat lelah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, sampai di langkah berikutnya.
10. Sahabat terbaik yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama sepuluh tahun terakhir hingga seterusnya, Sapa dan Nugul. Terima kasih atas setiap ruang dan waktu yang diluangkan hingga menjadi tempat pulang yang nyaman. Serta dukungan, perhatian, dan kebersamaan saat saya mengalami demotivasi.
11. Sahabat terkasih semasa perkuliahan hingga seterusnya, Sapa dan Madu. Terima kasih telah menjadi rumah kedua di perantauan, untuk setiap tangan yang terulur dikala jatuh, canda tawa di tiap langkah, dan percakapan panjang di malam hari hingga menjelang fajar.
12. Sahabat-sahabat terdekat yang telah membersamai penulis dalam setiap dinamika kehidupan perkuliahan, Rafi, Kayes, Caya, Armand, Dara, Leo,

Pika, Oci, Depan, dan nama-nama lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang berharga, tempat berbagi cerita, tawa, air mata, serta saling menguatkan dalam setiap suka dan duka. Kebersamaan dengan kalian membuka pandangan saya melihat dunia lebih luas.

13. Terakhir, kepada diri sendiri. Terima kasih telah berani melawan keraguan, mengalahkan rasa takut, dan tetap menjaga harapan pada setiap langkah untuk terus berusaha menjadi versi yang lebih baik setiap harinya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian antropologi mengenai masyarakat adat dan relasi gender, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 16 Juli 2026

Zahra Az Zahirah

## ABSTRAK

Ritual *Ngalaksa* merupakan salah satu tradisi sakral masyarakat adat Baduy yang dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen padi sekaligus bentuk penghormatan kepada Nyi Pohaci Sang Hyang Asri (Dewi Padi) sebagai simbol sumber kehidupan. Di balik makna spiritualnya, ritual ini memperlihatkan adanya pembagian kerja berbasis gender yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari tatanan sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pembagian kerja dalam ritual *Ngalaksa* melalui perspektif gender serta memahami pandangan masyarakat Baduy Luar terhadap adanya pembagian peran tersebut dalam kehidupan sosial dan budaya mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis triangulasi data dengan teori *sexual division of labour* dari Henrietta L. Moore sebagai landasan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memegang peranan dominan dalam ritual *Ngalaksa*, mulai dari menumbuk hingga mengolah beras menjadi tepung, sedangkan laki-laki bertanggung jawab pada tahapan yang berkaitan dengan kepemimpinan adat, doa, dan *teke*. Masyarakat Baduy Luar memandang pembagian tersebut sebagai bentuk kerja sama yang saling melengkapi dan didasarkan pada ketentuan adat, bukan sebagai relasi yang menempatkan salah satu gender lebih tinggi dari yang lain. Namun, melalui perspektif Henrietta L. Moore, pembagian kerja tersebut memperlihatkan adanya reproduksi konstruksi gender yang membedakan ruang kerja, kewenangan, dan otoritas simbolik antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ritual *Ngalaksa* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan nilai spiritual masyarakat Baduy Luar, tetapi juga menjadi media yang mereproduksi sekaligus mempertahankan konstruksi gender dalam kehidupan sosial masyarakat.

**Kata kunci:** Baduy Luar, ritual *Ngalaksa*, gender, pembagian kerja.

## ABSTRACT

*The Ngalaksa ritual is one of the sacred traditions of the Baduy indigenous community, performed as an expression of gratitude for the rice harvest and as a for of reverence ti Nyi Pohaci Sang Hyang Asri (the Rice Goddess) who symbolizes the source of life. Beyond its spiritual significance, this ritual reflects as a gender-based division of labor that has become an integral part of the community's social order. This study aims to analyse the practice of the division of labor within the Ngalaksa ritual through a gender perspective and to understand how the Baduy Luar community perceives these gendered roles in their social and cultural life. This research employed a qualitative method with an ethnographic approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, and then analysed using the data triangulation analysis model, with Henrietta L. Moore's theory of the sexual division of labour serving as analytical framework.*

*The findings indicate that women play a dominant role in the Ngalaksa ritual, ranging from pounding rice to processing it into flour, whereas men are responsible for the stages associated with customary leadership, prayers, and teke. The Baduy Luar community perceives this division of labor as a complementary partnership grounded in customary law, rather than a hierarchical relationship that places one gender above the other. Nevertheless, through Henrietta L. Moore's perspective, this division of labor demonstrates the reproduction of gender constructions that differentiate work domains, authority, and symbolic power between men and women. This study concludes that the Ngalaksa ritual functions not only as a means of preserving the cultural traditions and spiritual values of the Baduy Luar community but also as a mechanism that reproduces and sustains gender constructions within their social life.*

**Keywords:** Baduy Luar, Ngalaksa ritual, gender, division of labour.

## DAFTAR ISI

|                                                                |            |
|----------------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                           | <b>II</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                          | <b>X</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                         | <b>XI</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                      | <b>XIV</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                      | <b>XV</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                                       | <b>XVI</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                                 | <b>1</b>   |
| 1.1. Latar Belakang.....                                       | 1          |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                                      | 11         |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                                   | 12         |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                                  | 12         |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis.....                                    | 12         |
| 1.4.2 Manfaat Praktis.....                                     | 12         |
| 1.5. Kerangka Pemikiran .....                                  | 13         |
| 1.5.1 Landasan Teori .....                                     | 13         |
| 1.5.2 Tinjauan Pustaka.....                                    | 15         |
| 1.6. Metode Penelitian .....                                   | 18         |
| 1.6.1 Jenis Penelitian .....                                   | 18         |
| 1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....                         | 19         |
| 1.6.3 Penentuan Informan.....                                  | 19         |
| 1.6.4 Pengumpulan Data.....                                    | 20         |
| 1.6.5 Analisis Data.....                                       | 22         |
| 1.7. Sistematika Penulisan .....                               | 24         |
| <b>BAB II LABIRIN KEHIDUPAN MASYARAKAT ADAT BADUY LUAR. 26</b> |            |
| 2.1 Jejak Sejarah dan Akar Identitas.....                      | 26         |
| 2.1.1. Lembar Sejarah Masyarakat Baduy.....                    | 26         |
| 2.1.2. Letak Geografi dan Demografi.....                       | 27         |
| 2.1.3. Baduy Dalam dan Baduy Luar .....                        | 32         |
| 2.2 Napas Spiritual yang Tak Kasat Mata .....                  | 33         |

|                                                                                                    |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 2.3 Mahkota Kepemimpinan Baduy .....                                                               | 38         |
| 2.4 Ragam Kegiatan Adat Baduy .....                                                                | 41         |
| 2.4.1 Ritual Kawalu .....                                                                          | 43         |
| 2.4.2 Ritual Ngalaksa.....                                                                         | 43         |
| 2.4.3 Upacara Seba .....                                                                           | 47         |
| 2.5 Profil Informan .....                                                                          | 50         |
| <b>BAB III PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DI ANTARA LISUNG DAN SAUNG LAKSA DALAM RITUAL NGALAKSA.....</b> | <b>54</b>  |
| 3.1 Gambaran Umum Ritual <i>Ngalaksa</i> .....                                                     | 54         |
| 3.1.1. Posisi <i>Ngalaksa</i> dalam Siklus Agraris.....                                            | 55         |
| 3.1.2. Tahapan Ritual Ngalaksa.....                                                                | 59         |
| 3.2 Implementasi Gagasan <i>Sexual Division of Labour</i> dalam Ritual <i>Ngalaksa</i> .           | 76         |
| 3.2.1. Ruang Perempuan vs Laki-Laki .....                                                          | 79         |
| 3.2.2. Ruang Domestik vs Ruang Ritual.....                                                         | 81         |
| 3.2.3. Relasi Beban Kerja dan Otoritas Simbolik.....                                               | 83         |
| 3.2.4. Makna Simbolik Padi dan Peran Gender.....                                                   | 84         |
| <b>BAB IV PIKIRAN DI BALIK SAUNG DAN LISUNG .....</b>                                              | <b>86</b>  |
| 4.1 Pemaknaan Ritual <i>Ngalaksa</i> oleh Masyarakat Baduy .....                                   | 87         |
| 4.1.1 Ritual sebagai Kewajiban Adat .....                                                          | 87         |
| 4.1.2 Ritual sebagai Bentuk Relasi Spiritual .....                                                 | 89         |
| 4.1.3 Ritual sebagai Simbol Keseimbangan Alam .....                                                | 91         |
| 4.2 Persepsi terhadap Pembagian Peran Gender dalam Ritual .....                                    | 93         |
| 4.2.1 Pengalaman Perempuan dalam Ritual Ngalaksa .....                                             | 96         |
| 4.2.2 Perspektif Laki – Laki terhadap Genderisasi Ritual <i>Ngalaksa</i> .....                     | 101        |
| 4.3 Analisis Perspektif Gender dalam Ritual Ngalaksa .....                                         | 103        |
| 4.3.1 Genderisasi Ritual dalam Perspektif Konstruksi Sosial .....                                  | 103        |
| 4.3.2 Ritual sebagai Arena Reproduksi Relasi Gender.....                                           | 107        |
| 4.3.3 Relasi Kuasa dalam Ritual <i>Ngalaksa</i> .....                                              | 112        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                          | <b>117</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                               | 117        |
| 5.2 Saran .....                                                                                    | 121        |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| 5.3 Keterbatasan Penelitian ..... | 123        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>        | <b>124</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>              | <b>129</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1. Jumlah Populasi Desa Kanekes..... | 29 |
| Tabel 2.2. Usia Masyarakat Desa Kanekes..... | 30 |
| Tabel 2.3. Mata Pencaharian Pokok.....       | 31 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data.....                    | 21 |
| Gambar 1.2 Komponen dalam Analisis Data: Model Interaktif .....          | 23 |
| Gambar 2.1 Peta Batas Wilayah Desa Kanekes.....                          | 28 |
| Gambar 2.2 Konsep Tri Tangtu dina Nagara Masyarakat Sunda .....          | 34 |
| Gambar 2.3 Konsep Kosmologi Masyarakat Sunda .....                       | 35 |
| Gambar 2.4 Babay atau Daun Kawung di Depan Rumah dan Muka Pintu.....     | 43 |
| Gambar 2.5 Suasana Seba Baduy di Kantor Bupati Lebak, Banten .....       | 47 |
| Gambar 2.6 Penyerahan Laksa kepada Bapak Gede.....                       | 49 |
| Gambar 2.7 Bersama Ayah Naldi (Masyarakat Baduy Dalam) .....             | 52 |
| Gambar 3.1 Boboko .....                                                  | 62 |
| Gambar 3.2 Nyiru.....                                                    | 63 |
| Gambar 3.3 Ilustrasi Saung Laksa .....                                   | 70 |
| Gambar 3.4 Laksa yang Siap Diserahkan kepada Bapak Gede pada Ritual Seba | 71 |
| Gambar 3.5 Ilustrasi Bentuk Teke .....                                   | 72 |
| Gambar 3.6 Dua Unsur Teke yang Disusun Sejajar .....                     | 74 |
| Gambar 3.7 Ritual Seba yang Hanya Dilakukan oleh Laki-Laki Baduy .....   | 80 |

## DAFTAR BAGAN

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Struktur Kepemimpinan Adat Baduy..... | 39 |
|-------------------------------------------------|----|

